

PERBANDINGAN POLA, FUNGSI, DAN AKSESIBILITAS ALUN-ALUN KABUPATEN KARANGANYAR, KABUPATEN SUKOHARJO, DAN KABUPATEN KLATEN

Yulia Pratiwi

Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta

155120501@uii.ac.id

ABSTRAK

Alun-Alun di Jawa khususnya Jawa Tengah memiliki pola yang unik karena adanya faktor historis. Kabupaten Karanganyar, Kabupaten Sukoharjo, dan Kabupaten Klaten memiliki alun-alun yang tepat berada di pusat kota. Pola alun-alun di ketiga kabupaten tersebut dipengaruhi pembangunan pada Masa Prakolonial, Masa Kolonial Belanda, dan Masa Reformasi/ pasca kemerdekaan. Oleh karena itu, tujuan penelitian yang pertama yaitu (1) mengkaji perbandingan pola alun-alun (saat ini) di Karanganyar, Klaten, Sukoharjo secara lebih mendalam. Ketiga alun-alun yang dibangun sejak zaman Kerajaan Mataram tersebut, sekarang mengalami berbagai perkembangan terutama dari semakin beragamnya fungsi alun-alun dan penambahan fasilitas-fasilitas untuk mendukung kenyamanan dan keamanan dalam menggunakan alun-alun. Tujuan penelitian yang kedua yaitu (2) mengkaji perbandingan fungsi Alun-Alun di Kabupaten Karanganyar, Kabupaten Sukoharjo, dan Kabupaten Klaten. Tujuan penelitian yang terakhir yaitu (3) mengkaji perbandingan aksesibilitas ketiga alun-alun dengan menggunakan standar Peraturan Menteri PU No. 30 Tahun 2006. Metode penelitian yang digunakan adalah metode pemetaan (mapping) untuk mendapatkan data pola dan fungsi alun-alun dan metode perbandingan dengan standar PU No. 30 Tahun 2006 untuk mendapatkan data aksesibilitas Alun-Alun di Kabupaten Karanganyar, Kabupaten Sukoharjo, dan Kabupaten Klaten. Setelah data pola, fungsi, dan aksesibilitas di tiga alun-alun selesai dilakukan pembahasan, selanjutnya adalah membandingkan pola, fungsi, dan aksesibilitas di ketiga alun-alun. Hasil yang didapatkan yaitu Alun-Alun Kabupaten Karanganyar memiliki pola Catur Tunggal yang masih bertahan dibandingkan pola alun-alun di Kabupaten Klaten dan Kabupaten Sukoharjo. Persebaran fungsi (ekonomi, sosial, lingkungan dan kesehatan) Alun-Alun baik Alun-Alun Karanganyar, Alun-Alun Sukoharjo, dan Alun-Alun Klaten banyak terjadi di hari minggu terutama pagi hari ketika ada aktivitas car free day. Aksesibilitas di Alun-Alun Klaten lebih inklusif (mudah diakses untuk semua kalangan) dibandingkan Alun-Alun Karanganyar dan Alun-Alun Sukoharjo.

Kata Kunci : Pola, Aksesibilitas, Fungsi, Alun-Alun

ABSTRACT

Square in Java is called Alun-Alun. Alun-alun especially in Central Java has a unique pattern because of the historical factor. Karanganyar regency, Sukoharjo regency, and Klaten regency have alun-alun in the center of the city. The pattern of the alun-alun in these three regency was influenced by the development of the precolonial period, the Dutch colonial Period, and the post-independence period. Therefore, the first research objective is (1) to examine the comparison of current pattern in Karanganyar, Klaten, Sukoharjo in more depth. The three alun-alun built since the time of the Mataram Kingdom, now experiencing various developments, especially from the increasingly diverse functionality of the alun-alun and the addition of facilities to support the comfort and security in using the square. The second research objective is (2) to examine the comparison of Alun-Alun function in Karanganyar Regency, Sukoharjo Regency, and Klaten Regency. The last research objective is (3) to compare the accessibility of Alun-Alun in Karanganyar, Sukoharjo and Klaten Regency by using Indonesian Ministry of Public Works Regulation (Number: 30/PRT/M/2006). The research method used is the method of mapping to obtain the pattern data and function of the alun-alun and the method of comparison with the standard from Indonesia Ministry of Public Works Regulation to obtain data accessibility Alun-Alun in Karanganyar Regency, Sukoharjo Regency, and Klaten Regency. After the data of pattern, function, and accessibility in

the three alun-alun is done the discussion, then compare the pattern, function, and accessibility of three alun-alun. The conclusion obtained that the alun-alun pattern in Karanganyar has a single surviving "Catur Tunggal" pattern compared to the alun-alun pattern in Klaten and Sukoharjo. Distribution of the function (economic, social, environment and health) of the alun-alun both alun-alun of Karanganyar, alun-alun of Sukoharjo, and alun-alun of Klaten mostly occurs on Sunday especially early in the morning when there is activity called as car free day. Accessibility at alun-alun of Klaten is more inclusive (accessible to all) than alun-alun of Karanganyar and alun-alun of Sukoharjo.

Keyword: Pattern, Aksesibilities, Function, Alun-Alun

1. PENDAHULUAN

Kabupaten Karanganyar, Kabupaten Klaten, dan Kabupaten Sukoharjo memiliki alun-alun yang tepat berada di pusat kota. Alun-Alun di Jawa khususnya Jawa Tengah memiliki pola yang unik karena adanya faktor historis. Pola alun-alun diketiga kabupaten tersebut dipengaruhi pembangunan pada Masa Prakolonial, Masa Kolonial Belanda, dan Masa Reformasi/ pasca kemerdekaan.

Ramdlani (2010) menyatakan bahwa secara tipologi, alun-alun tradisional Jawa selalu terkait dengan keberadaan bangunan-bangunan publik. Terdapat konsep Catur Tunggal yaitu alun-alun, masjid, pendopo kabupaten, dan kantor karesidenan. Menurut Handinoto (1996), pola alun-alun di Jawa yaitu di sumbu utara-selatan di kedua ujung alun-alun terdapat rumah bupati. Di sebelah barat terdapat Masjid.

Sementara itu, kondisi dan fenomena sekarang ini, karena tuntutan waktu dan tuntutan kebutuhan masyarakat menjadikan alun-alun sebagai ruang kota yang semakin berkembang, bahkan mengaburkan identitas. Fenomena yang dapat diamati di Alun-Alun di Solo Raya pada umumnya, dan Alun-Alun di Kabupaten Karanganyar, Kabupaten Sukoharjo, dan Kabupaten Klaten pada khususnya yaitu kecenderungan (perubahan fungsi) untuk menjadikan alun-alun sebagai wadah aktivitas masyarakat seperti bersantai, berdagang, olahraga. Belajar dari Kota Bandung, menurut Pratiwi (2016), Alun-Alun di Kota Bandung memiliki ragam fungsi yaitu Fungsi Sosial, Fungsi Ekonomi, Fungsi Lingkungan, Fungsi Kesehatan. Oleh karena itu penting untuk dilakukan kajian penelitian yang mendalam yang bertujuan untuk menggali pola alun-alun saat ini dan kecenderungan ragam fungsi yang ada.

Kecenderungan fungsi yang terjadi di Alun-Alun Kabupaten Karanganyar, Alun-Alun Kabupaten Sukoharjo, dan Alun-Alun Kabupaten Klaten yaitu ruang sosial, estetika, ekonomi, dan lingkungan. Namun Alun-Alun di Kabupaten tersebut memiliki permasalahan yaitu tidak semua kalangan

dapat dengan mudah menjangkau alun-alun dengan nyaman. Minimnya ketersediaan tangga dan ramp mengakibatkan orang-orang berkebutuhan khusus (para lansia, para difabel dan anak kecil) sulit menjangkau alun-alun. Desain yang kurang aksesibel juga mengakibatkan para lansia, para difabel dan anak kecil tidak nyaman untuk menggunakan alun-alun.

Secara umum, aksesibilitas dalam menggunakan ruang publik di Indonesia memang masih sangat minim terutama bagi kalangan difabel seperti yang disampaikan oleh Pratiwi (2013) Isu tentang aksesibilitas bagi masyarakat difabel memang masih menjadi isu yang terus digalakkan.

Hak para difabel dan orang berkebutuhan khusus lainnya dalam menggunakan ruang publik atau fasilitas umum harus disetarakan dengan orang normal untuk kemanusiaan berbasis keadilan. Kesetaraan dalam menggunakan fasilitas umum dijamin dalam UUD 1945 yang tercantum dalam Pasal 28 H ayat 2 dan Pasal I ayat 2 sebagai berikut:

1. Pasal 28 H ayat 2: Setiap orang berhak mendapat kemudahan dan perlakuan khusus untuk memperoleh kesempatan dan manfaat yang sama guna mencapai persamaan dan keadilan.
2. Pasal 28 I ayat 2: Setiap orang bebas dari perlakuan yang bersifat diskriminatif atas dasar apapun dan berhak mendapatkan perlindungan terhadap perlakuan yang bersifat diskriminatif itu.

Dari Pasal 28 H ayat 2 dan Pasal 28 I ayat 2 tersebut maka aksesibilitas dalam menggunakan ruang publik sangat penting sekali. Hal ini seringkali bertolak belakang dengan kondisi ruang publik yang ada di Indonesia yang masih sangat minim dengan fasilitas untuk mendukung aksesibilitas. Oleh karena itu, Penelitian ini selain mengkaji pola dan fungsi alun-alun di Kabupaten Karanganyar, Kabupaten Sukoharjo, dan Kabupaten Klaten juga perlu mengkaji mengenai aksesibilitasnya. Penelitian yang berjudul " Perbandingan Pola, Fungsi, dan

Aksesibilitas Alun-Alun di Kabupaten Karanganyar, Kabupaten Sukoharjo, dan Kabupaten Klaten” Penting untuk diteliti.

Rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

- a) Bagaimana Perbandingan Pola Alun-Alun di Kabupaten Karanganyar, Kabupaten Sukoharjo, dan Kabupaten Klaten?
- b) Bagaimana Perbandingan Fungsi Alun-Alun di Kabupaten Karanganyar, Kabupaten Sukoharjo, dan Kabupaten Klaten?
- c) Bagaimana Perbandingan Tingkat Aksesibilitas Alun-Alun Kabupaten Karanganyar, Kabupaten Sukoharjo, dan Kabupaten Klaten dengan mengacu Permen PU No 30/PRT/M/2006?

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

- a) Mengkaji perbandingan pola alun-alun (posisi catur tunggal: alun-alun, masjid, rumah dinas bupati, pendopo kabupaten) Karanganyar, Kabupaten Sukoharjo, dan Kabupaten Klaten,
- b) Mengkaji perbandingan fungsi sosial, lingkungan, ekonomi, dan estetika Alun-Alun di Kabupaten Karanganyar, Kabupaten Sukoharjo, dan Kabupaten Klaten,
- c) Mengkaji perbandingan tingkat aksesibilitas dengan batasan ruang gerak, jalur pedestrian, jalur pemandu, ram, dan signage Alun-Alun di Kabupaten Karanganyar, Kabupaten Sukoharjo, dan Kabupaten Klaten.

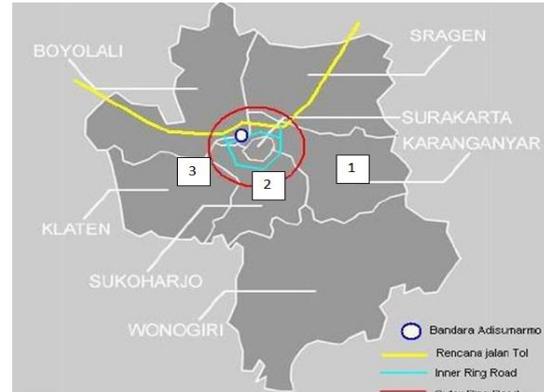
Peran ruang publik menurut Carmona (2008) yaitu ruang publik dapat berfungsi secara ekonomi, kesehatan, sosial, dan lingkungan. Fungsi antara ruang publik satu dengan yang lainnya bisa jadi berbeda karena memiliki kondisi dan karakter yang berbeda. Sebagai contoh dalam Pratiwi (2015) menyatakan bahwa ragam fungsi ruang terbuka publik di Taman Pedestrian Kecamatan Tenggarong, Kutai Kartanegara adalah fungsi sosial, fungsi ekonomi, fungsi lingkungan, fungsi budaya, fungsi politik, fungsi kesehatan, dan fungsi menghidupkan wilayah atau kawasan sekitar yang mati atau tidak produktif.

Standar Teknis Aksesibilitas Ruang Terbuka Publik menurut Permen PU No 30/PRT/M/2006 yaitu luas atau lebar ruang terbuka publik haruslah dapat digunakan sebagai ruang gerak untuk orang berkebutuhan khusus, terdapat jalur pedestrian, jalur pemandu (*guiding block*), ramp, dan penanda/ signage. Standar ini digunakan sebagai acuan dalam mengukur

tingkat aksesibilitas Alun-Alun Kabupaten Karanganyar, Kabupaten Sukoharjo, dan Kabupaten Klaten.

2. METODOLOGI

Lokasi Penelitian ini di tiga alun-alun yaitu (1) Alun-Alun Kabupaten Karanganyar, (2) Alun-Alun Kabupaten Sukoharjo, dan (3) Alun-Alun Kabupaten Klaten. Berikut lokasi dari ketiga alun-alun:



Gambar 1. Lokasi Penelitian

Sumber:

http://www.imgur.com/media/963991227004046972_946437770

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif untuk mengetahui pola, fungsi-fungsi ruang terbuka publik, dan tingkat aksesibilitas Alun-Alun di Kabupaten Karanganyar, Kabupaten Sukoharjo dan Kabupaten Klaten. Dengan metode deskriptif kualitatif maka fungsi-fungsi ruang terbuka publik yang ada di Alun-Alun digambarkan sesuai kondisi yang ada di lapangan. Sedangkan tingkat aksesibilitas Alun-Alun diteliti dengan membandingkan antara kondisi yang ada di lapangan dengan standar yang ada yaitu Peraturan Menteri PU No 30/ PRT/M/2006.

Tahap penelitian ini yaitu mengumpulkan data terkait pola, fungsi, dan aksesibilitas yang kemudian dianalisis dan dilakukan penyimpulan sesuai Gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2. Tahapan Penelitian

Sumber: Peneliti, 2017

Dalam proses penelitian, peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi Primer di lokasi, yaitu (1) dengan melakukan pemetaan atau pengamatan langsung terhadap pola alun-alun dan ragam fungsi alun-alun di Kabupaten Karanganyar, Kabupaten Sukoharjo, dan Kabupaten Klaten sesuai dengan parameter lingkungan/ ekologi, ekonomi, sosial, budaya, kesehatan, estetika, (2) Pengamatan dan pengukuran dari segi dimensi dan ukuran, ketersediaan fasilitas ruang publik dengan

mengacu pada standar Kemen PU No 30/PRT/M/2006

2. Mencari literatur atau data sekunder melalui buku, koran, internet mengenai kegiatan yang pernah dilakukan oleh masyarakat di Alun-Alun di Kabupaten Karanganyar, Kabupaten Sukoharjo, dan Kabupaten Klaten sehingga dapat diketahui fungsi-fungsi yang ada.

Penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu pola, fungsi, dan aksesibilitas alun-alun. Ketiga variabel dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Variabel Penelitian

No	Variabel	Parameter	Tolok Ukur
1.	Pola Catur Tunggal	Posisi Masjid, Kantor Bupati, Alun-Alun, Pendopo Karesidenan	Pusat Arah Barat Arah Timur Arah Utara Arah Selatan
2.	Fungsi-Fungsi Ruang Terbuka Publik (Disurvey menggunakan sampel hari: (1) Hari Kerja (Senin-Jum'at) (2) Hari Libur (Weekend/ Sabtu-Minggu) Dengan 3 (tiga) kelompok waktu: Pagi (Jam 06.00-09.00 WIB) Siang (Jam 11.00-13.00 WIB) Malam (Jam 18.00-20.00 WIB)	<ul style="list-style-type: none"> • Ekonomi • Lingkungan • Sosial • Kesehatan 	<ul style="list-style-type: none"> • Ekonomi (Aktvitas Jual Beli) • Lingkungan (Terdapat tanaman, pohon) • Sosial (Terjadi interaksi sosial, bermain, mengobrol) • Kesehatan (terdapat sarana olahraga atau dari fungsi lingkungan menimbulkan udara sehat dan bebas polusi)
3.	Aksesibilitas Ruang Terbuka Publik	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang Gerak • Jalur Pemandu • Jalur Pedestrian • Ram • Signage 	<ul style="list-style-type: none"> • R. Gerak Pemakai Kruk • R. Gerak Pemakai Tongkat • R. Gerak Tuna Netra • R. Gerak Pemakai Kursi Roda • Paving Blok • Ukuran paving blok jalur pemandu min 30 cm • Berpola lurus (jalan) dan bulat (berhenti) • Kondisi Jalur Pedestrian • Ketinggian • Jenis Rambu

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

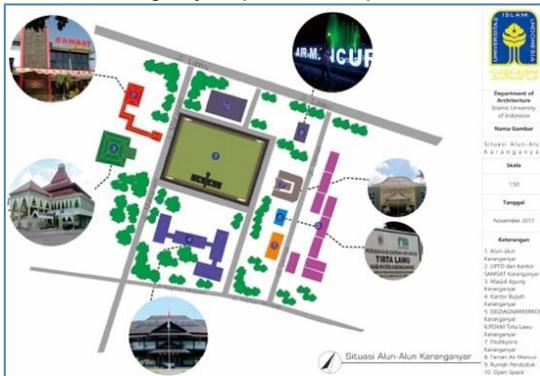
3.1. Pola Alun-Alun

a) Alun-Alun Kab. Karanganyar

Alun-Alun Kabupaten Karanganyar memiliki luas ±14.000 m². Alun-Alun Kabupaten Karanganyar saat ini menjadi ruang terbuka publik yang

memiliki pola catur tunggal dengan beberapa perubahan seperti pendopo karesidenan yang tidak ada karena saat ini keberadaan karesidenan sudah tidak ada di sistem pemerintahan Indonesia. Pola catur tunggal tersebut yaitu alun-alun

(pusat), Masjid (barat), kantor bupati (selatan), utara (ruang terbuka), dan kompleks perkantoran (timur dan sebagian barat). Berikut pola alun-alun Karanganyar (Gambar 3):



Gambar 3. Pola Alun-Alun Karanganyar
Sumber: Peneliti, 2017

b) **Alun-Alun Kab. Sukoharjo**
Alun-alun Kabupaten Sukoharjo memiliki luas $\pm 11.408 \text{ m}^2$. Saat ini, Alun-alun Kabupaten Sukoharjo sudah tidak mempertahankan catur tunggal. Sisi utara adalah kawasan pertokoan dan perkantoran (gedung promosi dan kantor Komite Olahraga Nasional Indonesia), sisi selatan, dan barat sebagai kawasan pertokoan, dan sisi timur sebagai kawasan perkantoran (DPRD). Berikut pola alun-alun Kab. Sukoharjo (Gambar 4):



Gambar 4. Pola Alun-Alun Sukoharjo
Sumber: Peneliti, 2017

c) **Alun-Alun Kab. Klaten**
Alun-alun Kabupaten Klaten memiliki luas $\pm 10.450 \text{ m}^2$. Saat ini, beberapa bangunan di sekitar Alun-alun Kabupaten Klaten masih mempertahankan pola catur tunggal, tetapi dengan posisi yang berbeda. Sisi utara adalah perkantoran dan permukiman penduduk. Sisi selatan dan barat adalah permukiman

penduduk, sisi timur adalah masjid. Alun-alun Klaten memiliki posisi masjid yang berbeda (timur) dengan konsep pola catur tunggal dimana masjid berada pada sisi barat. Pola alun-alun Kabupaten Klaten dapat dilihat pada Gambar 5 sebagai berikut:

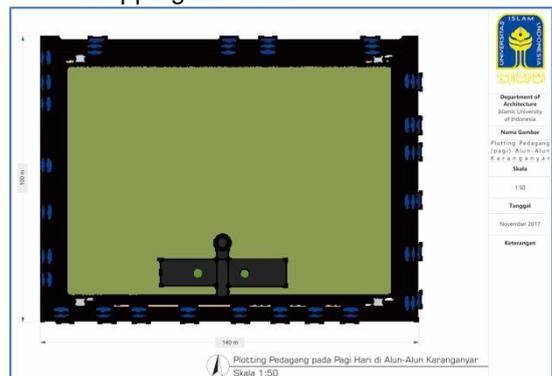


Gambar 5. Pola Alun-Alun Klaten
Sumber: Peneliti, 2017

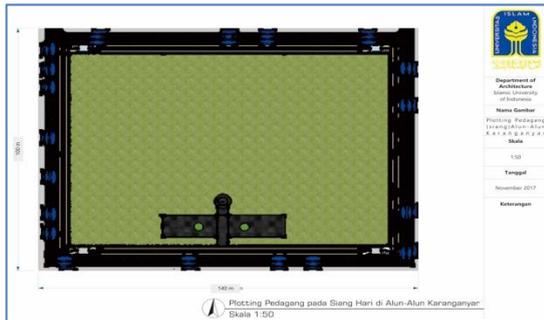
3.2. Mapping Fungsi

Pemetaan fungsi alun-alun di tiga kabupaten dibatasi pada fungsi ekonomi, sosial, lingkungan, dan kesehatan. Berikut hasil survey dan pemetaan fungsi Alun-Alun Kabupaten Karanganyar, Alun-Alun Kabupaten Sukoharjo, dan Alun-Alun Kabupaten Klaten.

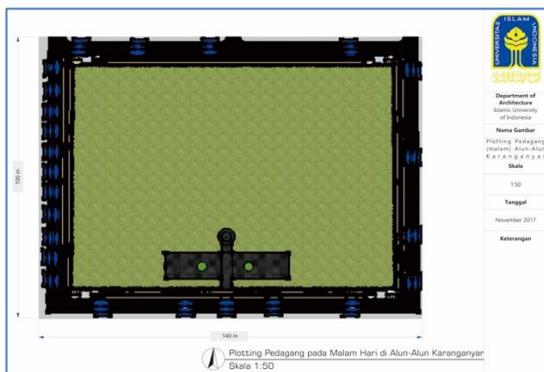
a) Alun-Alun Kab. Karanganyar - Mapping Ekonomi



Gambar 6. Mapping Fungsi Ekonomi Pagi Hari di Alun-Alun Karanganyar
Sumber: Peneliti, 2017



Gambar 7. Mapping Fungsi Ekonomi Siang Hari di Alun-Alun Karanganyar
Sumber: Peneliti, 2017



Gambar 8. Mapping Fungsi Ekonomi Malam Hari di Alun-Alun Karanganyar
Sumber: Peneliti, 2017

Pada Gambar 6, Gambar 7, Gambar 8 dapat dianalisis bahwa Alun-Alun Karanganyar pada malam hari, terdapat fungsi ekonomi yang lebih banyak.

- Mapping Sosial
Kegiatan sosial di Alun-Alun Karanganyar pada weekdays yaitu mengobrol sambil membeli makan, nongkrong atau bersantai bersama teman. Sedangkan di hari weekend, aktivitas sosial di pagi, siang, sore/malam hari adalah aktivitas bermain karena banyak wahana permainan yang dibuka pada sabtu pagi (pasar kaget sabtu) dan minggu pagi (car free day). Berikut contoh aktivitas sosial di weekdays dan weekend Alun-Alun Karanganyar (Gambar 9):



Gambar 9. Kiri-Kanan: Fungsi Sosial Weekend-Fungsi Sosial Weekday di Alun-Alun Karanganyar
Sumber: Peneliti, 2017

- Mapping Lingkungan dan Kesehatan Alun-alun Kabupaten Karanganyar selain sebagai ruang terbuka tetapi juga berfungsi sebagai tumbuhnya vegetasi untuk mengurangi polusi udara serta sebagai sarana untuk berolahraga. Berikut hasil mapping vegetasi yang berguna untuk mengurangi polusi kota (Gambar 10)

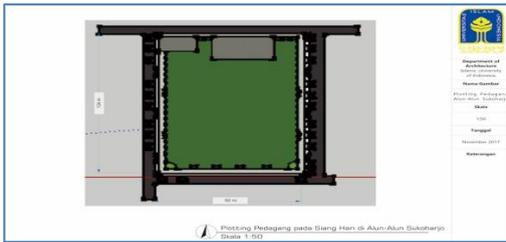


Gambar 10. Mapping Fungsi Lingkungan Alun-Alun Karanganyar
Sumber: Peneliti, 2017

- b) Alun-Alun Kab. Sukoharjo
Aktivitas ekonomi pada hari weekdays relatif lebih sepi pedagang (PKL) dibandingkan hari weekend pada sabtu dan minggu. Pada weekdays, jumlah kegiatan ekonomi lebih ramai dibandingkan pada pagi dan siang hari (dapat dilihat pada Gambar 11, Gambar 12, Gambar 13). Berikut hasil mapping aktivitas ekonomi di Alun-Alun Sukoharjo:



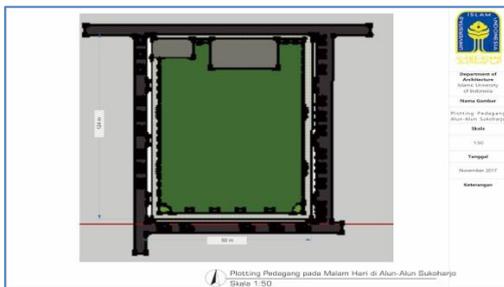
Gambar 11. Mapping Fungsi Ekonomi Alun-Alun Sukoharjo di Pagi Hari (weekdays)
Sumber: Peneliti, 2017



Gambar 12. Mapping Fungsi Ekonomi Alun-Alun Sukoharjo di Siang Hari (weekdays/weekend)
Sumber: Peneliti, 2017



Gambar 15. Aktivitas Olahraga di Siang Hari (weekdays)
Sumber: Peneliti, 2017



Gambar 13. Mapping Fungsi Ekonomi Alun-Alun Sukoharjo di Siang Hari (weekdays)
Sumber: Peneliti, 2017

c) Alun-Alun Kab. Klaten

- Mapping Ekonomi
 Hasil mapping ekonomi di alun-alun Kabupaten Klaten menunjukkan bahwa antara weekend dan weekdays ketika pagi hari yang paling ramai adalah weekend terutama di hari minggu karena adanya car free day. Dari hasil pemetaan dapat diketahui pada Gambar 16, Gambar 17, dan Gambar 18 bahwa pagi dan sore hari, alun-alun Klaten memiliki fungsi ekonomi yang lebih banyak daripada siang hari.

- Mapping Sosial



Gambar 14. Kiri-Kanan: Aktivitas Sosial di Sore Hari (Weekend) dan (weekdays)
Sumber: Peneliti, 2017

Pada Gambar 14, dapat diketahui dan dianalisis bahwa aktivitas pada sore hari, baik weekdays maupun weekend memiliki kondisi yang sama yaitu ramai pengunjung. Hal itu dikarenakan banyak sekali ragam permainan untuk anak-anak dan penjual makanan di sore hari.

- Mapping Lingkungan dan Kesehatan
 Selain terdapat fungsi lingkungan (terdapat vegetasi), Alun-Alun Kabupaten Sukoharjo juga dimanfaatkan sebagai tempat berolahraga yaitu sebagai berikut (Gambar 15):



Gambar 16. Mapping Fungsi Ekonomi Pagi Hari di Alun-Alun Klaten
Sumber: Peneliti, 2017



Gambar 17. Mapping Fungsi Ekonomi Siang Hari di Alun-Alun Klaten
Sumber: Peneliti, 2017



Gambar 18. Mapping Fungsi Ekonomi Malam Hari di Alun-Alun Klaten
Sumber: Peneliti, 2017

- Mapping Sosial
Hasil pemetaan fungsi sosial yaitu kegiatan interaksi sosial yang berupa mengobrol, bercengkerama, bermain dilakukan di sepanjang trotoar maupun di tengah alun-alun Klaten.



Gambar 19. Mapping Kegiatan Sosial di Alun-Alun Klaten
Sumber: Peneliti, 2017

Sesuai Gambar 19, kegiatan sosial di Alun-Alun Klaten sangat dipengaruhi oleh faktor keberadaan fasilitas terutama karena adanya area bermain anak (non permanen/portable). Selain faktor tersebut, adanya tempat duduk yang nyaman dan peneduh (pohon) yang cukup rindang menjadikan alun-alun Klaten digunakan sebagai kegiatan sosial.

- Mapping Lingkungan dan Mapping Kesehatan
Pada weekdays, Alun-Alun Klaten digunakan sebagai area jogging maupun bersepeda santai atau kegiatan kesehatan lainnya seperti senam. Berikut contoh kegiatan olahraga di Alun-Alun Klaten ketika weekdays (Gambar 20).



Gambar 20. Kegiatan Olahraga di Alun-Alun Klaten (weekdays)
Sumber: Peneliti, 2017



Gambar 21. Mapping Vegetasi sebagai Fungsi Lingkungan dan Kesehatan di Alun-Alun Klaten
Sumber: Peneliti, 2017

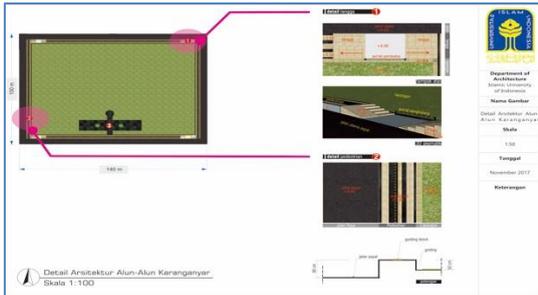
Gambar 21 menunjukkan bahwa terdapat persebaran vegetasi di alun-alun Klaten yang sangat bermanfaat untuk pengunjung.

3.3. Aksesibilitas Alun-Alun

Aksesibilitas dikaji dari aspek ruang gerak, keberadaan jalur pedestrian, *guiding block*, ram, dan *signage*. Berikut hasil kajian aksesibilitas di tiga alun-alun:

a) Alun-Alun Kab. Karanganyar

Di Alun-Alun Karanganyar, lebar ruang gerak bagi orang berkebutuhan khusus dan difabel cukup luas dengan kondisi jalan/paving block cukup stabil dan bagus (tidak berlubang dan terdapat pola *pavement*). Namun di area pedestrian, tidak ada *signage* satupun sebagai petunjuk. Gambaran ruang gerak, ram, tangga, jalur pedestrian, dan jalur pemandu dapat dilihat pada Gambar 22, Gambar 23, dan Gambar 24.



Gambar 22. Detail Ruang Gerak, Ram, Tangga, Jalur Pedestrian, dan Jalur Pemandu di Alun-Alun Karanganyar
Sumber: Peneliti, 2017



Gambar 23. Letak Ram dan Tangga di Alun-Alun Karanganyar
Sumber: Peneliti, 2017



Gambar 24. Jalur Pedestrian dan Guiding Block di Alun-Alun Karanganyar
Sumber: Peneliti, 2017

b) Alun-Alun Kab. Sukoharjo

Di Alun-Alun Sukoharjo, lebar ruang gerak bagi orang berkebutuhan khusus dan difabel cukup luas dengan kondisi beberapa bagian jalan/ paving block berlubang. Terdapat beberapa *signage* sebagai petunjuk seperti larangan membuang sampah dan *signage* lalu lintas. Berikut hasil signage yang ada di Alun-Alun Sukoharjo sesuai Gambar 25 berikut:



Gambar 25. Signage di Alun-Alun Sukoharjo
Sumber: Peneliti, 2017

Alun-Alun Sukoharjo terdapat tempat duduk di pojok alun-alun baik di sisi barat, timur, utara, dan selatan. Tempat duduk di Alun-Alun Sukoharjo dapat dilihat pada Gambar 26 berikut:



Gambar 26. Tempat Duduk di Alun-Alun Sukoharjo
Sumber: Peneliti, 2017

Detail kondisi jalur pedestrian, ram, dan tangga adalah sebagai berikut:



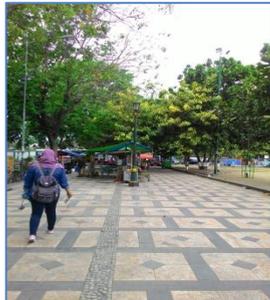
Gambar 27. Detail Aksesibilitas Alun-Alun Sukoharjo
Sumber: Peneliti, 2017

Gambar 27 menunjukkan bahwa sudah terdapat Ram dan tangga di setiap sisi alun-alun Sukoharjo. Berbeda dengan tangga, hanya di sisi utara dan sisi barat yang tersedia tangga.

c) Alun-Alun Kab. Klaten

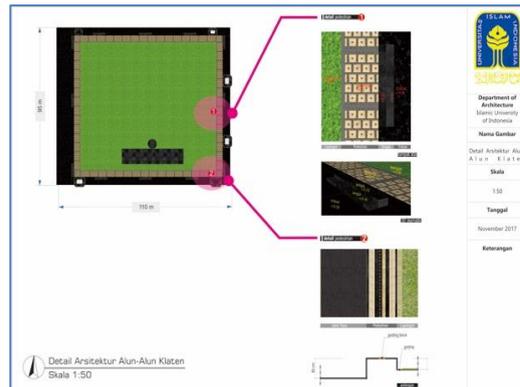
Di Alun-Alun Klaten, lebar ruang gerak bagi orang berkebutuhan khusus dan difabel cukup luas

dengan kondisi jalan/ paving block cukup bagus dengan pola yang menarik (Gambar 28). Selain itu, terdapat beberapa *signage* sebagai petunjuk seperti larangan membuang sampah sembarangan. Berikut kondisi jalur pedestrian di Alun-Alun Klaten:



Gambar 28. Kondisi Jalur Pedestrian di Alun-Alun Klaten
Sumber: Peneliti, 2017

Aksesibilitas di Alun-Alun Klaten cukup memadai baik dari ketersediaan ram dan tangga. Selain itu, ketinggian ram dan ketinggian tangga juga cukup mudah dijangkau bagi semua kalangan (lansia, anak, difabel). Aksesibilitas yang berupa kemudahan ram dan tangga di Alun-Alun Klaten dapat dilihat pada Gambar 29 dan Gambar 30 sebagai berikut:



Gambar 29. Detail Aksesibilitas Alun-Alun Klaten
Sumber: Peneliti, 2017



Gambar 30. Tangga di Alun-Alun Klaten
Sumber: Peneliti, 2017

3.4. Perbandingan Pola, Fungsi, dan Aksesibilitas Alun-Alun Kabupaten Karanganyar, Alun-Alun Kabupaten Sukoharjo, dan Alun-Alun Kabupaten Klaten

Dari hasil dan analisis kemudian dibandingkan antara ketiga alun-alun baik dari pola, fungsi, dan aksesibilitas. Analisis perbandingan pola, fungsi, dan aksesibilitas Alun-Alun Karanganyar, Alun-Alun Sukoharjo, dan Alun-Alun Klaten dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Perbandingan Pola, Fungsi, dan Aksesibilitas Tiga Alun-Alun

No	Perbandingan	Alun-Alun		
		Karanganyar	Sukoharjo	Klaten
1.	Pola	<ul style="list-style-type: none"> - Pusat: Alun-Alun - Utara: Ruang Terbuka dan Perdagangan - Barat: Masjid - Selatan: kantor bupati - Timur: Perkantoran 	<ul style="list-style-type: none"> - Pusat: Alun-Alun - Utara: pertokoan dan perkantoran - Selatan dan barat: pertokoan - Timur: perkantoran 	<ul style="list-style-type: none"> - Pusat: Alun-Alu - Utara: perkantoran dan permukiman penduduk - Barat dan selatan: permukiman - Timur: Masjid
2.	Fungsi	Terdapat fungsi sosial, ekonomi, lingkungan dan Kesehatan		
3.	Aksesibilitas	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang Gerak: luas untuk pengguna difabel dan orang berkebutuhan khusus. - Jalur Pedestrian: ada dengan kondisi cukup baik (tidak berlubang), kuat, stabil. 	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang Gerak: luas untuk pengguna difabel dan orang berkebutuhan khusus. - Jalur Pedestrian: ada dengan 	<ul style="list-style-type: none"> - Gerak: luas untuk pengguna difabel dan orang berkebutuhan khusus. - Jalur Pedestrian: ada dengan kuat, stabil dengan pola pavement yang menarik

No	Perbandingan	Alun-Alun		
		Karanganyar	Sukoharjo	Klaten
		<ul style="list-style-type: none"> - Tempat duduk di jalur pedestrian: tidak ada - Guiding Block: ada dengan kondisi cukup baik - Ram:kemiringan sudah memenuhi standar tetapi kondisi ram berlubang dengan lebar 1-2 m - Signage: tidak ada 	<ul style="list-style-type: none"> kondisi berlubang, tidak kuat dan tanpa pola pavement - Tempat duduk di jalur pedestrian: ada - Guiding Block: tidak ada - Ram:kemiringan sudah memenuhi dengan lebar 3-4,5m - Signage: ada 	<ul style="list-style-type: none"> - Tempat duduk di jalur pedestrian: ada - Guiding Block: ada - Ram:kemiringan sudah memenuhi dengan lebar 3-4,5m - Signage: Ada

Sumber: Peneliti, 2017

Dari tabel perbandingan ketiga alun-alun tersebut di atas (Tabel 2) dari aspek pola, fungsi, dan aksesibilitas maka dapat dianalisis bahwa Alun-Alun Kabupaten Karanganyar pada saat ini memiliki pola yang mendekati pada pola "Catur Tunggal". Ketiga alun-alun memiliki persebaran fungsi ekonomi, sosial, lingkungan dan kesehatan. Ragam fungsi banyak terjadi ketika hari minggu di kegiatan car free day. Aksesibilitas yang paling baik adalah Alun-Alun Kabupaten Klaten yang memiliki ruang gerak cukup luas, memiliki jalur pedestrian dengan kondisi jalan yang baik dengan pola pavement yang menarik, dilengkapi *guiding block*, tempat duduk, dan *signage* serta kondisi Ram yang cukup aksesible beserta tangga yang dapat dilalui oleh semua kalangan baik orang normal maupun orang berkebutuhan khusus.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Dari hasil analisis maka kesimpulan dari penelitian ini yaitu:

- a) Alun-Alun Kabupaten Karanganyar memiliki pola Catur Tunggal yang masih bertahan dibandingkan pola alun-alun di Kabupaten Klaten dan Kabupaten Sukoharjo.
- b) Persebaran fungsi alun-alun baik Alun-Alun Kabupaten Karanganyar, Alun-Alun Kabupaten Sukoharjo, dan Alun-Alun Kabupaten Klaten banyak terjadi di hari minggu terutama pagi hari ketika ada aktivitas car free day.
- c) Persebaran fungsi di ketiga alun-alun yaitu fungsi ekonomi, sosial, lingkungan dan kesehatan.

- d) Aksesibilitas di Alun-Alun Klaten lebih inklusif (mudah diakses untuk semua kalangan) dibandingkan Alun-Alun Karanganyar dan Alun-Alun Sukoharjo.

Kelebihan dari penelitian ini yaitu dengan mengkaji tiga alun-alun dengan lokasi yang berdekatan (termasuk wilayah Solo Raya/Subosukawonosraten) maka dapat mengetahui keberlanjutan Pola "Catur Tunggal" di masa kini. Kelemahan dari penelitian ini yaitu tidak mengkaji lebih mendalam terkait faktor "why" dikarenakan terbatasnya jangka waktu penelitian.

4.2. Saran/Rekomendasi

Saran untuk penelitian lebih lanjut perlu dilakukan penelitian dengan kajian yang sama tentang kajian mengenai pemetaan pola, fungsi, dan aksesibilitas di wilayah Solo Raya yaitu kajian Alun-Alun Kabupaten Boyolali, Kota Surakarta, Kabupaten Wonogiri, dan Kabupaten Boyolali.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Carmona, Matthew-De Magalhães, Claudio-Hammond, Leo. 2008. *Public Space*. Routledge Taylor and Francis group. London
- Handinoto & Paulus H. Soehargo. 1996. *Perkembangan Kota dan Arsitektur Kolonial Belanda di Malang*. Andi Offset. Yogyakarta
- Pratiwi, Intan. 2013. *Aksesibilitas Masih Setengah-Setengah*. (<https://solider.or.id/2013/07/27/aksesibilitas-masih-setengah-setengah-0>) diakses pada Tanggal 10 Februari 2017
- Pratiwi, Yulia. 2016. *Fungsi Alun-Alun Kota Bandung sebagai Ruang Terbuka Publik*. Penelitian AIPT UII. Tidak dipublikasikan.

- Pratiwi, Yulia. 2015. Transformasi Fungsi Ruang Terbuka Publik di Perkotaan. Studi Kasus: Taman Pedestrian Kecamatan Tenggarong, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur. *Jurnal NALARs*. 15: 63-72
- Ramdlani, Subhan. 2010. Kedudukan dan Fungsi Masjid Agung terhadap Alun-alun Kota Malang. Malang. *Journal of Islamic Architecture*. 1:08-15
- Tim Penyusun Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau. 2008. Peraturan Menteri PU No. 5/PRT/M/2008. Direktorat Jenderal Penataan Ruang. Jakarta
- Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945
- http://www.imgrum.org/media/963991227004046972_94643